

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Field Reseach*”, dimana penelitian lapangan adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke tempat objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden.¹ Penelitian ini mencari data tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif, Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan mengelola data yang diperoleh dari pertanyaan pada kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yang berupa angka dan perhitungan teknik statistic. Teknik statistik diperoleh dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase jawaban dari responden pada kuesioner yang telah diberikan.²

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari data UMKM, buku, serta jurnal penelitian pendukung lainnya.

B. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada UMKM di Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan peneliti berasal dari kota Kudus, sehingga cukup mengetahui kondisi perkembangan UMKM yang berada di kota Kudus serta tempat penelitian memiliki karakteristik dan permasalahan yang akan saya teliti, Waktu dilakukannya penelitian pada bulan Maret sampai selesai.

¹ Uthe Anggun Larasati and Yusriati Nur Farida, “Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UKM Di Kabupaten Kebumen,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 23, no. 2 (2021): 62–76.

² Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2009).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi merupakan wilayah generalisasi atas objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan”.³ Populasi penelitian ini yaitu seluruh UMKM di Kabupaten Kudus. Berdasarkan data dari Dinas perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disnakerperinkopukm) data UMKM dibidang ekonomi kreatif berjumlah 1.886.⁴

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari demografi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel untuk penelitian ini adalah perwakilan dari populasi. Teknik penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, artinya peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua atau sebagian dari populasi untuk berpartisipasi sebagai sampel penelitian. Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Karena mempunyai karakteristik yang unik untuk keperluan analisis data.⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. UMKM di Kabupaten Kudus
2. Usaha UMKM pada bidang ekonomi kreatif
3. UMKM ekonomi kreatif dispesifikkan pada jenis handcraft dan mode.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu pada pelaku UMKM di kabupaten Kudus. Populasi UMKM sangat besar, sehingga tidak memungkinkan jika sampel harus menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Hanya 100 unit UMKM yang dijadikan sampel, ini didapat dari tingkat kesalahan 10% dengan menggunakan rumus slovin, hal ini dikarenakan populasi yang begitu besar.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013). hlm: 80

⁴ Dinas Tenaga Kerja Perindustrian koperasi dan UKM Kabupaten Kudus, “Data UMKM Tahun 2021,” 2021.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm:

Rumus slovin yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung sampel minimum suatu populasi. Tujuannya untuk memperkirakan proporsi populasi. Ukuran sampel menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = banyak populasi

e = eror (persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

n = 10%

penilaian ini mempunyai populasi sebanyak 1886 dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Perhitungan sampelnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{1.886}{1 + (1.886 \times 0,1^2)}$$

$$= 94,96$$

Jadi, sampel yang digunakan pada penilaian ini dibulatkan sebanyak 100 responden.

D. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono dalam Ayudhi (2020) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan dari variabel dependen.⁶ Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pengetahuan Akuntansi (X₁), Tingkat Pendidikan (X₂), Skala Usaha (X₃)

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiono dalam Ayudhi (2020) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi

⁶ Lisa Fitriani Rahman Shinta Ayudhi, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Di Kota Padang," *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 15, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>.

akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Penelitian ini menggunakan variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

E. Definisi Variabel Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Variabel Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
Pengetahuan Akuntansi	“Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan tentang pengelompokan, menganalisis, dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan keuangan”	1. Pengetahuan deklaratif 2. Pengetahuan prosedural	Likert	Maryanto (2020)
Tingkat Pendidikan	“Tingkat pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang untuk mendewasakan pola pikir pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan prosedur	1. Jenjang pendidikan 2. Kesesuaian jurusan 3. Kompetensi	Likert	Silvia dan Azmi (2019)

⁷ Ayudhi. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Di Kota Padang.”,

	pendidikan”			
Skala Usaha	“Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan memperlihatkan total asset, jumlah karyawan, dan besar pendapatan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan yang dipekerjakan 2. Nilai asset perusahaan 3. Pendapatan yang diperoleh dalam satu periode 	Ordinal	Ibnu Satiyadkk (2020)
Kualitas Laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM	“Laporan keuangan merupakan catatan informasi perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan diukur dengan beberapa aspek, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami 	Likert	Animah dkk (2020)

Sumber : data diolah (2023)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan yang digunakan untuk mengetahui gap permasalahan yang akan diteliti.⁸

2. Metode kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara tertulis kepada subjek penelitian untuk menjawabnya. Survey menjadi teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diinginkan oleh responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden untuk dijawab kemudian hasilnya digunakan peneliti untuk keperluan pengumpulan data.⁹

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala ordinal dan skala likert. Skala ordinal adalah skala yang memberi pengertian prioritas/peringkat, Sedangkan Skala likert adalah pendapat seseorang terhadap suatu fenomena tertentu, fenomena tersebut telah ditentukan secara khusus oleh peneliti, skala likert biasanya berbentuk kata dan untuk kuantitatif tujuannya adalah menganalisis. Skala likert variabel yang akan diukur digambarkan sebagai indikator variabel, kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun instrument berupa pertanyaan. “Skala liket mempunyai gradasi dari yang sangat positif hingga yang sangat negative. Jawab dapat diberi dengan skor Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, dan Sangat Setuju (SS) skor 5”.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, 2013., hlm: 137

⁹ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm:

3. Metode Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi sudah banyak digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang digunakan untuk menguji, menerangkan, bahkan meramal. Adanya dokumentasi sebagai data mendukung untuk memperkuat dalam menemukan fakta dalam penelitian. Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah foto *interviewer* bersama dengan *interview*.¹⁰

G. Sumber Data

1. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber asalnya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain. Penelitian ini memakai penyebaran angket (informasi lapangan) kepada responden.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh tidak langsung yang berasal dari subjek penelitian yang diperoleh dari data UMKM dari Dinas Koperasi dan perdagangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (DISNAKERPERINKOPUKM) Kabupaten Kudus.

H. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan/keshahihan suatu instrument. Instrument yang kurang valid memiliki tingkat validitas rendah. Sedangkan instrument yang valid memiliki tingkat kevalidan tinggi. Pengujian untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument maka dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*.¹¹

¹⁰ L.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

¹¹ Ivan Fanani Qomusuddin and Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2021), <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/190520/>.

Untuk interpretasi terhadap koefisien maka dengan mengambil keputusan yaitu :¹²

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan valid
- b. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak valid

“Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dimana $df = n-2$, n merupakan banyaknya responden. Kriteria instrument dikatakan valid apabila korelasi bernilai positif dan nilai probabilitas korelasi sig. (2-tailed) \leq derajat signifikansi $0,05$ ($\alpha = 5\%$)”. Menurut Ghozali dalam sogin dkk (2022) yaitu apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka instrument dinyatakan valid serta layak digunakan.¹³

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji ketetapan alat ukur, hasilnya tetap tetap atau tidak. Instrument yang valid berarti telah beberapa kali digunakan dalam pengukuran objek yang sama dan hasilnya juga sama. Instrument yang digunakan hanya instrumen valid, karena sudah teruji kevalidannya, sedangkan instrumen yang tidak valid tidak diikutkan kembali. Banyak peneliti yang menggunakan uji reliabilitas yait dengan metode *Cronbach Alpha*.¹⁴

Menurut Ghozali dalam bukunya, Pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan batasan 0,7 pada pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan melihat *Cronbach Alpha Coeficient*. Penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 26.¹⁵

¹² Qomusuddin and Romlah. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, hlm: 17

¹³ Sogin Bayu Mujakar, Arif Hartono, and Ika Farida Ulfah, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ponorogo,” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)* 1, no. 3 (2022): 237–50.

¹⁴ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*, Cetakan Ke 1 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm: 154 <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/186557>.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Praogram IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) hlm 20.

I. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Ghozali dalam Chubachib (2020) statistik deskriptif adalah gambaran dari suatu data yang dipergunakan untuk menerima informasi terkait dengan variabel yang diteliti, seperti standar deviasi, *sum*, *range*, varian, *mean*, nilai minimum, dan nilai maksimum.¹⁶

J. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ketika nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov Z* dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.¹⁷

Menurut Mehta dan Patel dalam Wibisana dan Noormansyah (2020) telah diakui oleh Havard School of Public Health, secara default IBM SPSS menghitung P-Value menghitung dengan pendekatan asymptotic, nilai P-value diasumsikan data yang diberikan cukup besar, bagaimanapun kalau mendapatkan data kecil (sampel kecil) maka data tidak seimbang dan berdistribusi tidak normal, yang mana data dengan metode asymptotic menghasilkan data yang tidak reliabel. Maka solusi yang digunakan yaitu menggunakan metode exact, nilai P-value exact dihitung akan mendapatkan hasil yang berdistribusi normal atau akurat.¹⁸

¹⁶ Mochammad Chabachib and Muhammad Irham Abdurahman, *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*, 2020.

¹⁷ Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*, hlm: 119

¹⁸ Rifqi Aditya Wibisana and Irvan Noormansyah, "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Good Corporate Governance Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020, 1–18, <http://repository.stei.ac.id/eprint/994>.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam regresi ada dua atau lebih variabel independen yang sangat berkorelasi. Model korelasi yang baik seharusnya ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen, dilihat dengan dua cara, yaitu:¹⁹

- 1) Nilai *Tolerance*
 - a) Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
 - b) Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
 - a) Apabila nilai VIF > 10 , maka terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas
 - b) Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana perbedaan residual antara pengamatan tidak sama. Model yang baik merupakan ketika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa metode antara lain:²⁰

- 1) Uji Glejser
Uji glejser dilakukan dengan regresi nilai residual absolut variabel independen pada taraf signifikansi $> 0,05$
- 2) Melihat pola titik pada scatteplots regresi
Pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas dengan melihat scatteplots yaitu jika titi-titik menyebar secara ambigu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi

¹⁹ Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*, hlm 129

²⁰ Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*, hlm: 131

d) Uji Autokorelasi

- a) Autokorelasi merupakan keadaan terjadi korelasi residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut jarak waktu. Model regresi yang baik itu tidak adanya autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dapat diuji menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Cara membaca Durbin Watson untuk mengambil keputusan yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson hasil regresi dengan nilai Durbin Watson tabel :²¹
 - a. $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
 - b. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
 - c. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan.

K. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dua atau lebih dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Tujuannya untuk memprediksi nilai variabel terikat, apabila variabel bebasnya diketahui. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel X dengan variabel Y. Model regresi berganda menggunakan persamaan rumus:²²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

X₁ = Pengetahuan akuntansi

X₂ = Tingkat pendidikan

X₃ = Skala usaha

A = Konstanta

B = Koefisien estimate/koefisien arah regresi

e = *error*

²¹ Priyatno. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*, hlm: 139

²² Qomusuddin and Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. hlm: 83

L. Uji hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinansi atau R square digunakan untuk menguji seberapa banyak kontribusi persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.²³ Nilai koefisien determinansi dibawah nol dan satu, apabila R^2 kecil maka variabel independen (variabel bebas) terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (variabel terikat).²⁴ Rumus untuk koefisien determinansi adalah:

$$(r^2): KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinansi

R^2 = Koefisien korelasi Variabel X dan Y

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji interaksi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Tujuan menggunakan uji f ini yaitu untuk menunjukkan secara statistik bahwa semua koefisien regresi yang dilakukan dalam analisis ini signifikan. Uji f dianggap signifikan jika f hitung $>$ f tabel. Uji F-test menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang mana variabel ini, nilai signifikan dapat dilihat dari ($\text{sig} < 0,05$ atau 5%).²⁵

3. Analisis Korelasi Parsial (Uji t)

Uji t membuktikan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual untuk menjelaskan variabel variabel terikat. Uji t dapat dilihat melalui nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari nilai t hitung $\geq t$ tabel, ini teori yang dikemukakan oleh Sugiono dalam Dewi dan Purwatiningsih (2021).²⁶

²³ Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS* hlm 53.

²⁴ Chaerunisak et al., "Persepsi Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Masa Pandemi Covid 19."

²⁵ Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*. hlm 63-64.

²⁶ Eka Kusuma Dewi and Purwatiningsih, "Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan" 5, no. 2 (2021): 30-48.

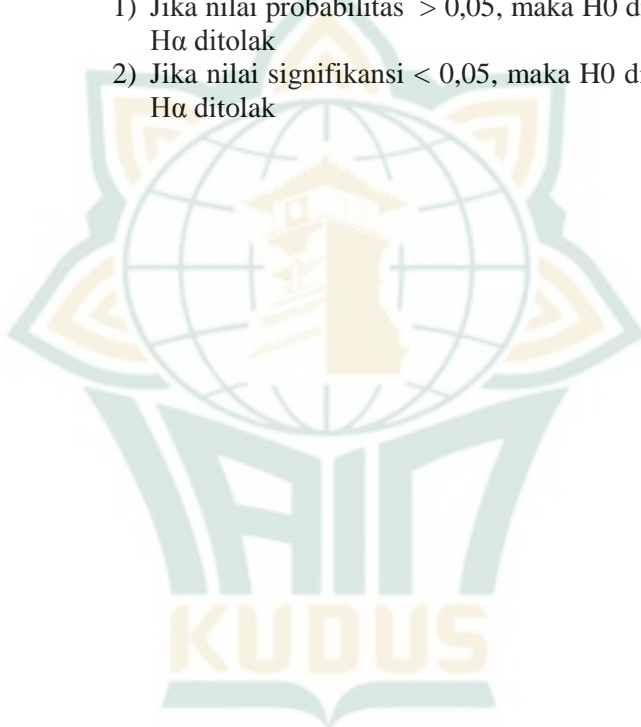
Santoso (2019) dalam pengambilan keputusan menggunakan:²⁷

Perbandingan t hitung dengan t tabel :

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika jumlah t hitung $< t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak



²⁷ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2019), <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/166008/>.